

LAPORAN KINERJA

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN (BPSIP) BANTEN



**BALAI PENERAPAN STANDAR
INSTRUMEN PERTANIAN BANTEN**

**BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN
PERTANIAN**

2024

KATA PENGANTAR



Lahirnya Badan Standardisasi Instrumen Pertanian tahun 2022 lalu, menjadi tonggak sejarah terbentuknya organisasi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Banten. Di usia 1 tahun, BPSIP Banten membuktikan kemampuan adaptasinya terhadap tugas dan fungsi baru untuk memenuhi rencana kerjanya. Tahun 2023 merupakan tahun pertama BPSIP Banten melaksanakan 3 (tiga) program, yaitu: (1) Nilai tambah dan daya saing industri, (2) Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas, dan (3) Dukungan manajemen.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban yang baik, transparan, dan akuntabel, maka pencapaian kinerja selama tahun 2023 harus dilaporkan secara tertulis untuk diketahui oleh khalayak. Laporan Kinerja BPSIP Banten tahun 2023 disusun dalam bentuk buku dan menjadi bukti nyata atas pertanggung jawaban dan kepatuhan BPSIP Banten terhadap Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN RB No 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini menjelaskan upaya BPSIP Banten dalam mencapai target yang telah tertuang dalam Perjanjian Kerja. Laporan yang mendeskripsikan keberhasilan dan pencapaian kinerja atas kerja keras, kerja ikhlas, dan kerja cerdas internal pegawai BPSIP Banten sebagai tim kerja dan adanya dukungan dari pihak eksternal (pemangku kebijakan di Pusat dan Daerah, swasta, akademisi, pelaku utama dan pelaku usaha pertanian). Besar harapan laporan kinerja ini bermanfaat dan demi pelayanan prima ke depan tentu BPSIP Banten membutuhkan umpan balik guna proses perencanaan selanjutnya.

Serang, Januari 2024

Kepala Balai,



Dr. Ismatul Hidayah, SP., MP.

NIP. 197306112006042017

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Banten dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 13 tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, tanggal 17 Januari 2023. Tugas BPSIP Banten sebagaimana yang tertuang pasal 126 yaitu melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Mengingat BPSIP secara struktur di bawah komando BSIP, maka visi organisasi sebagaimana visi BSIP yang tertuang dalam Rencana Strategis BSIP 2022-2024 yaitu “Menjadi Lembaga standardisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern”. Dalam rangka mencapai visi tersebut, misi yang ditetapkan yaitu (1) meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing, (2) meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar, dan (3) meningkatkan transparansi, professionalism, dan akuntabilitas.

Proyeksi perwujudan misi di atas, kemudian memicu BPSIP Banten untuk melaksanakan Perjanjian Kinerja yang memuat 4 (empat) sasaran kinerja dan dijabarkan dalam 5 (lima) indikator kinerja pada tahun 2023, yaitu (1) jumlah standar instrumen pertanian yang diseminasikan, (2) jumlah Lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian, (3) jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan, (4) nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten, dan (5) nilai kinerja anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Banten. Ke lima indikator kinerja tersebut merupakan target yang dicapai oleh program teknis dan program dukungan manajemen. Program teknis yang menentukan pencapaian target berasal dari pelaksanaan kegiatan (1) Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Melalui Bimtek, (2) Pendampingan Penerapan SNI Gula Aren, (3) Perbanyak Benih Sumber Padi (9 ton), dan (4) Produksi Bibit Ayam KUB (5.000 ekor). Adapun pelaksanaan kegiatan atas program dukungan manajemen meliputi (1) Optimalisasi Pengelolaan Instalasi Pertanian Singamerta di Provinsi Banten, (2) Pengelolaan Adiministrasi Kegiatan Satker dan Akreditasi ISO, (3) Layanan Perpustakaan dan PPID, (4) Pembayaran gaji dan tunjangan, (5) Operasional dan Pemeliharaan Kantor, (6) Peningkatan SDM, (7) Koordinasi Penyusunan Program dan Anggaran, (8) Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan, (9) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi, (10) Pengelolaan Keuangan Kantor, dan (11) UAPPA – BW Kementan.

Mengacu pada pencapaian indikator kinerja, maka secara keseluruhan kinerja BPSIP Banten tahun 2023 mendapat kategori sangat berhasil hingga

sangat berhasil. Indikator kinerja termasuk kategori sangat berhasil yaitu pada sasaran :

1. Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian. Target 1 SNI yang didisemisaikan terealisasi 3 SNI dan target 1 lembaga penerap SIP realisasinya terdapat 1 lembaga penerap SNI dan 2 lembaga bina UMK.
2. Meningkatnya produksi instrumen pertanian dengan target 5.009 unit terealisasi sebesar 5.009,455 unit, dengan rincian realisasi produksi benih sumber sebesar 9,4550 Ton dan Produksi bibit ayam KUB sebesar 5.000 ekor.
3. Terwujudnya birokrasi Badan Standar Instrumen Pertanian yang efektif dan berorientasi pada layanan prima dengan target nilai Zona Integritas sebesar 84 terealisasi dengan pencapaian nilai penilaian Zona Integritas sebesar 84,09.
4. Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan Berkualitas dengan target nilai kinerja anggaran 86 terealisasi dengan perolehan nilai kinerja anggaran sebesar 88,76.

Anggaran BPSIP Banten tahun 2023 mengalami perubahan. Alokasi anggaran BPSIP Banten tahun 2023 Rp. 7.29.671.000,- dengan realisasi Rp. 7.062.181.108,- dengan persentase sebesar 96,85%.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Keudukan, Tugas dan Fungsi	2
1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja	2
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1 Visi Kementerian Pertanian	4
2.2 Misi Kementerian Pertanian.....	4
2.3 Tujuan Kementerian Pertanian	4
2.4 Perjanjian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2023	5
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	10
3.1. Pengukuran Kinerja	10
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	12
3.2.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023	12
3.2.2. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2022 dan Tahun 2023	32
3.2.3. Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi	33
3.2.4. Akuntabilitas Keuangan.....	35
3.2.5. Pengelolaan PNBPN	36
BAB IV. PENUTUP	37
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja.....	37
4.2. Langkah – langkah Peningkatan Kinerja.....	37
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi BPSIP Banten	3
Gambar 3. 1 Skema Kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Melalui Bimtek di Provinsi Banten	14
Gambar 3. 2 Kegiatan Bimtek dan Demplot di Lokasi Kegiatan.....	14
Gambar 3. 3 Kegiatan Taman Agrostandar	15
Gambar 3. 4 Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Materi	17
Gambar 3. 5 Folder Standar Produksi Benih padi Inbrida	17
Gambar 3. 6 Folder Standar Produksi Gula Aren.....	18
Gambar 3. 7 Pendampingan Teknis Penerapan SNI.....	20
Gambar 3. 8 Surat Persetujuan Penggunaan Tanda SNI CV Mitra Mandala .	20
Gambar 3. 9 Wawancara rantai pasok ke CV Sari Aren Mandiri dan mitra ...	21
Gambar 3. 10 Rantai Pasok Gula Aren di Banten	21
Gambar 3. 11 Dokumentasi Sosialisasi pengolahan gula semut aren sesuai SNI	22
Gambar 3. 12 Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Padi.....	24
Gambar 3. 13 Kegiatan Produksi Ayam KUB.....	26
Gambar 3. 14 Hubungan Komponen dan Indikator Pembangunan pada Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM	28
Gambar 3. 15 Nilai SMART Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2023	6
Tabel 2.2 Pagu Anggaran BPSIP Banten Tahun 2023	7
Tabel 3.1 Pengukuran Capaian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2023	11
Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian.....	12
Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	22
Tabel 3.4 Capaian Sasaran Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	26
Tabel 3.5 Hasil Penilaian Pembangunan Zona Integeritas Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023	29
Tabel 3.6 Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.....	30
Tabel 3.7 Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023.....	31
Tabel 3.8 Perbandingan Capaian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2022 dan 2023	32
Tabel 3.9 Rincian Realisasi Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO)	35
Tabel 3.10 Rincian Realisasi Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten berdasarkan Jenis Belanja	36
Tabel 3.11 Target dan Realisasi PNPB Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi

Lampiran 2 Perjanjian Kinerja per 21 Desember 2023

Lampiran 3 Data Kepegawaian BPSIP Banten Tahun 2023

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tugas Badan Standardisasi Instrumen Pertanian mengacu Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang kementerian Pertanian yaitu menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian. Selanjutnya eksistensi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Banten tercantum pada Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 13 tahun 2023 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi besar yang memiliki potensi pertanian yang besar pula. Sebagian besar wilayah memiliki kehidupan perekonomian yang ditopang dari sumber pendapatan pada sektor pertanian. Jika melihat komoditas produksi pangan utama, Provinsi Banten termasuk ke dalam 8 wilayah produsen beras nasional tertinggi sejak tahun 2021 berdasarkan hasil penghitungan BPS dengan menggunakan metode KSA. Selain itu Banten juga memiliki banyak komoditas unggulan pertanian lainnya yang dapat menyokong pangan nasional. Akan tetapi, Kondisi pertanian saat ini berada pada kondisi kurang stabil akibat adanya EL-Nino dan dapat berpotensi menimbulkan adanya krisis pangan. Masih sedikitnya petani yang menerapkan standar instrument pertanian juga menjadi salah satu masalah yang menyebabkan kecilnya produktivitas hasil pertanian. Melihat hal tersebut, peran penting BPSIP Banten yang terejawantahkan dalam tugas dan fungsinya sangat dibutuhkan. BPSIP Banten melakukan upaya indentifikasi kebutuhan standar instrument pertanian (SNI), pendampingan penerapan standar instrumen pertanian (SIP), dan diseminasi SNI untuk dapat meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha tani. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BPSIP Banten disusunlah program kerja dan anggaran untuk mengatasi masalah tersebut berupa program nilai tambah dan daya saing industri, program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas, dan program dukungan manajemen.

Fenomena organisasi baru kemudian memotivasi BPSIP Banten dalam menyuguhkan laporan kinerja (LAKIN) yang informatif dan mampu mendeskripsikan capaian kinerja atas rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Penyusunan LAKIN menjadi bentuk pertanggungjawaban intansi pemerintah. Pedoman penyusunan LAKIN mengacu eraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan

Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, serta Permentan No. 50 tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

1.2. Keudukan, Tugas dan Fungsi

Amanah 9 fungsi BPSIP Banten meliputi (1) pelaksanaan penyusunan rencana, program dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi, (2) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi, (4) pelaksanaan dan diseminasi standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi, (5) pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi, (6) pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi, (7) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi, (8) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan (9) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

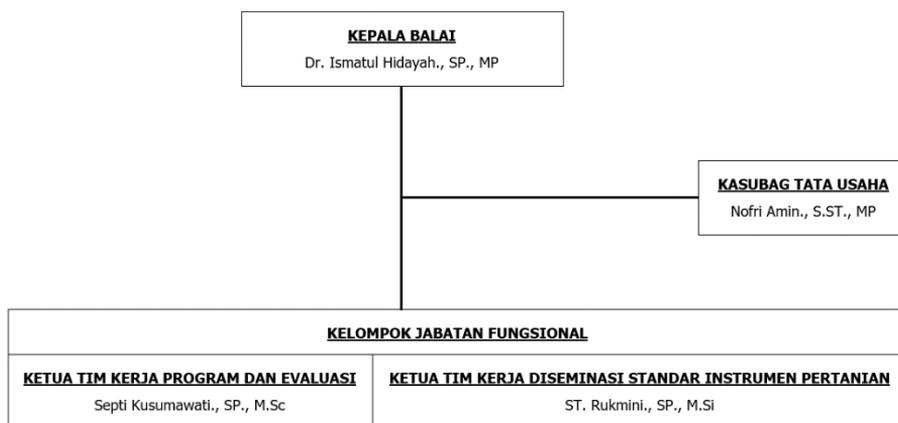
1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Banten berada dibawah Badan Standardisasi Intrumen Pertanian (BSIP) dan bertanggung jawab kepada Kepala BSIP serta melakukan koordinasi dengan Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). BPSIP Banten dipimpin oleh Kepala Balai dan balai sendiri memiliki tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi.

BPSIP Banten terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan kelompok jabatan fungsional. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara. Jabatan fungsional yang ada di BPSIP Banten terdiri dari jabatan fungsional penyuluh pertanian, Pengawas Benih Tanaman (PBT), Petugas Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP), Keuangan, Arsiparis, Pustakawan, dan pejabat fungsional umum. Struktur organisai BSIP Banten tahun 2023 berdasarkan Permentan No. 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Berdasarkan Kepmentan Nomor: 279/KPTS/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional

Lingkup Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian terdapat dua Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup BPSIP yaitu:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi BPSIP Banten

a. Tim Kerja Program dan Evaluasi

Tim kerja Program dan Evaluasi BPSIP Banten diketuai oleh Septi Kusumawati, SP, MSc. Uraian tugas tim kerja ini adalah melakukan penyusunan rencana kegiatan, program dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan data dan informasi, serta inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi

b. Tim Kerja Diseminasi Standar Instrumen Pertanian.

Tim kerja diseminasi BPSIP Banten diketuai oleh St. Rukmini, SP, MSi. Uraian tugas tim kerja ini adalah melakukan penyiapan bahan penerapan dan diseminasi, penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan, pengelolaan produk instrument dan layanan pengujian penerap standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Visi Kementerian Pertanian

Untuk mendukung visi Presiden dan Wakil Presiden serta arahan Presiden maka Kementerian Pertanian menetapkan visi Pertanian Jangka Menengah 2020-2024 yakni: "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia yang maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong".

2.2 Misi Kementerian Pertanian

Menerapkan Misi Presiden dan Wakil Presiden, maka Kementerian Pertanian mendukung mewujudkan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing melalui misi Kementerian Pertanian yaitu:

1. Mewujudkan ketahanan pangan,
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian.

2.3 Tujuan Kementerian Pertanian

Tujuan Kementerian Pertanian 2020-2024 sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pemantapan Ketahanan Pangan, dengan indikator:
 - a. Global Food Security Index (GFSI) dengan target skor 62,6 (Th.2020) dan 69,8 (Th. 2024),
 - b. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dengan target 90,4 (Th.2020) dan 95,2 (Th. 2024),
 - c. Angka Kecukupan Energi (AKE) dengan target 2.100 Kkal/kapita/ hari hingga tahun 2024,
 - d. Angka Kecukupan Protein (AKP) 57 gr/kapita/hari hingga tahun 2024,
 - e. Prevalence of Under-nourishment/ PoU (Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan) dengan target 6,2% (Th.2020) dan 5,0 % (Th.2024),
 - f. Food Insecurity Experience Scale/FIES (Prevalensi Penduduk dengan Kerawanan Pangan Sedang atau Berat) dengan target senilai 5,2 (Th. 2020) dan nilai 4,0 (Th. 2024),
 - g. Ketersediaan beras dengan target 39,2 juta ton (th.2020 dan 46,8 juta ton (th. 2024),

- h. Ketersediaan protein hewani dengan target 2,50 juta ton (Th.2020) dan 2,90 juta ton (Th. 2024),
 - i. Akses terhadap beras biofortifikasi dan fortifikasi bagi keluarga yang kurang mampu dan kurang gizi dengan target 10-20% penerima BPNT (Th. 2020) dan 100% (Th. 2024),
 - j. Persentase pangan organik dengan target 5% (Th. 2020) dan 20% (Th. 2024).
2. Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian, dengan indikator:
- a. Nilai tambah per tenaga kerja dengan target Rp. 49,3 juta/tenaga kerja (Th.2020) dan Rp. 59,8 juta/tenaga kerja (Th. 2024),
 - b. Peningkatan PDB Pertanian Sempit dengan target 3,36% (Th.2020) dan 3,76% (Th. 2024),
 - c. Pertumbuhan PDB Perkebunan dengan target 4,9% (Th.2020) dan 5,0% (Th. 2024),
 - d. Pertumbuhan PDB Hortikultura dengan target 5,8% (Th.2020) dan 5,9% (Th. 2024),
 - e. NTP dengan target 103 (Th.2020) dan 105 (Th.2024).
3. Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pertanian, dengan indikator:
- a. Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian dengan target skor 79,96 (Th.2020) dan 82,96 (Th.2024),
 - b. Opini BPK RI dengan target WTP hingga tahun 2024.

2.4 Perjanjian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2023

BPSIP Banten merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) dari Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP), yang secara organisasi merupakan UPT di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BSIP menyusun program dan kebijakan berdasarkan visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya diturunkan pada BPSIP. Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka Rencana Kinerja Tahun 2022 merupakan penjabaran dari rencana kerja (Renja) tahunan. Renja merupakan rencana kerja tahunan di tingkat kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (*annual plan*) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan Kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra. Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) dan Rincian Kertas Kerja Satker (RKKS) pada tahun 2023, BPSIP Banten mengimplementasikan kegiatan penerapan standar instrument pertanian

melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, dengan menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2023. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *Good Governance*. Adapun Perjanjian Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	5.009
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten (Nilai)	84
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten (Nilai)	86

Sumber : Perjanjian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2023

Sasaran-sasaran yang telah ditetapkan tahun 2023 dicapai melalui berbagai kegiatan. Sasaran 1) Meningkatkan pengelolaan standar instrument pertanian; 2) Meningkatkan produksi instrumen pertanian terstandar; 3) Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima; 4) Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas. Merujuk pada RKA-KL, RKKS dan Daftar Daftar Isian Pengguna Anggaran

(DIPA) BPSIP Banten tahun 2023, anggaran awal BPSIP Banten sebesar Rp. 5.978.703.000 (Lima Milyar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Tiga Ribu Rupiah). Dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan yang ada dalam mendukung program strategis Kementerian Pertanian anggaran BPSIP Banten menjadi sebesar Rp. 7.291.671.000 (Tujuh Milyah Dua Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Rupiah). Anggaran tersebut digunakan untuk pencapaian output dan sasaran tahun 2023.

Anggaran tersebut digunakan untuk mencapai tujuan dan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Perjanjian Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 yang dijadikan acuan penyusunan Lakin ini adalah Perjanjian Kinerja revisi ke 2 tanggal 21 Desember 2023. Adapun rincian kegiatan dan anggaran yang dikelola Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 berdasarkan rincian output (RO) revisi terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Pagu Anggaran BPSIP Banten Tahun 2023

No	Program	Kegiatan	KRO	RO	Target	Pagu Anggaran (Rp)
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Standardisasi Produk	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	1 Standar	90.000.000
			Sosialisasi dan Diseminasi	Standar Instrumen Pertanian yang didesiminasikan	600 Orang	501.719.000
			Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lemaba Penerap Standar yang didampingi	1 Lembaga	147.500.000
			Sarana Bidang Pertanian,	Sarana Laboratorium	1 Unit	99.100.000

			Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Standardisasi		
2	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	9 Ton	550.000.000
				Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar	5.000 Ekor	100.000.000
3	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	1 Layanan	1.641.687.000
4	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan BMN	1 Layanan	50.000.000
				Layanan Umum	1 Layanan	188.783.000
				Layanan Perkantoran	1 Layanan	3.275.446.000
			Layanan Manajemen SDM Internal	Layanan Manajemen SDM	41 Orang	48.495.000
			Layanan Manajemen Kinerja Internal	Layanan Perencanaan dan	2 Layanan	505.350.000

				Pengangan		
				Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Layanan	50.700.000
				Layanan Manajemen Keuangan	1 Layanan	42.891.000
TOTAL						7.291.671.000

Sumber : RKA K/L BPSIP Banten Tahun 2023

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Kinerja

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten selalu berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*Input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (*Proses*), serta keluaran (*Output*). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2023.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan berdasarkan IKU dilakukan secara periodik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga tahap akhir, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilaksanakan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara periodik beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak dini. Salah satu bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan *ex-ante*, *on going*, *ex-post*, dan pelaporan bulanan.

Pada tahun 2023 berdasarkan Perjanjian Kinerja, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten memiliki tiga sasaran utama yaitu : (1) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, (2) Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar, (3) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, dan (4) Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Selanjutnya ketiga sasaran tersebut diukur dengan lima indikator kinerja yaitu : (1) Jumlah standar instrumen pertanian yang diseminasikan, (2) Jumlah Lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian, (3) Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan, (4) Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten, dan (5) Nilai kinerja anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Banten

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan sepanjang tahun, dapat diperoleh hasil bahwa secara umum capaian kinerja untuk Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 masuk dalam kategori **Sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan sesuai dengan kriteria yang telah disepakai yaitu terdapat empat kategori yang

terdiri dari 1) Sangat berhasil jika capaian > 100%, 2) Berhasil jika capaian 80 – 100%, 3) Cukup berhasil jika capaian 70 – 79%, dan 4) Tidak berhasil jika capaian 0 – 59%.

Adapun hasil pengukuran capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian/ Realisasi	Kinerja (%)
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	3	300
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	3	300
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	5.009	5.009,455	100,01
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten (Nilai)	84	84,09	100,01
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten (Nilai)	86	88,79	103,24
TOTAL					180,65

Berdasarkan Tabel 3.1, capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 melebihi 100% yaitu sebesar 180,65% atau masuk dalam kategori **Sangat berhasil**. Seluruh indikator kinerja yang ditetapkan memperoleh hasil pengukuran diatas 100% (Sangat berhasil). Indikator kinerja dengan capaian tertinggi adalah indikator kinerja jumlah standar instrumen pertanian yang didesiminasikan dengan realisasi 3 SNI (300%) dari target 1 SNI, dan Jumlah lembaga penerap standar dengan realisasi 3 Lembaga (300%) dari target 1 Lembaga.

Keberhasilan pencapaian sasaran sesuai yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen kuat pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta sumber daya anggaran.

3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

3.2.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target dan realisasi kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten tahun 2023 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sasaran 1
Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

Sasaran meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian terdiri dari dua indikator kinerja yaitu : (1) Jumlah standar instrumen pertanian yang didesiminasikan, dan (2) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian . Capaian kinerja kedua indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase (%)
Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didesiminasikan	SNI	1	3	300
Jumlah Lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian	Lembaga	1	3	300

Kedua indikator kinerja diatas digunakan untuk mengukur capaian pada sasaran meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian. Dari tabel 3.2 dapat dilihat jika kedua indikator kinerja telah melebihi target yang ditetapkan dengan persentase masing – masing sebesar 300%.

Evaluasi dan analisis kinerja untuk kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Indikator Kinerja 1

Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang didesiminasikan (SNI)

Indikator Kinerja 1 : Jumlah standar instrumen pertanian yang didesiminasikan sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 3.2, nilai capaian kinerjanya adalah sebesar 300%, hal ini diperoleh dari jumlah SNI yang didesiminasikan, dimana dari target 1 SNI yang didesiminasikan tercapai 3 SNI yang didesiminasikan.

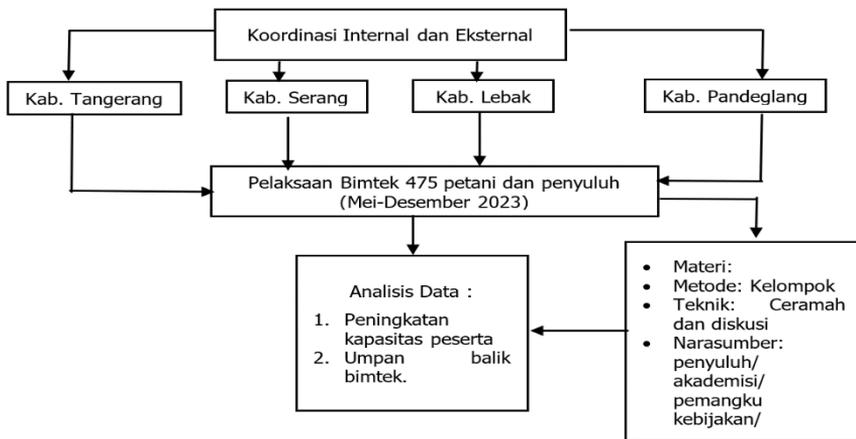
Indikator kinerja 1 : Jumlah standar instrumen pertanian yang didesiminasikan diwujudkan dan dicapai melalui kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian melalui Bimtek, Taman Agro Standar, dan Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut diatas dapat mendiseminasikan standar instrumen pertanian dengan total 3 SNI dan jumlah orang yang terdiseminasi mencapai 720 orang. Pencapaian ini merupakan dukungan terhadap penyebaran dan peningkatan penerapan standar instrumen pertanian di Provinsi Banten. Secara rinci kinerja kegiatan – kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Diseminasi Standar Instrumen Pertanian melalui Bimtek

Diseminasi standar instrumen pertanian melalui bimtek merupakan kegiatan diseminasi yang bertujuan untuk 1) Meningkatkan kapasitas peserta (pengetahuan) dalam kegiatan Bimtek Komoditas yang terstandar; 2) Umpan balik peserta terhadap pelaksanaan Bimtek; dan 3) Demplot komoditas terstandar Kacang tanah, Cabai dan Jagung. Keluaran yang diharapkan pada kegiatan ini adalah 1) Meningkatnya kapasitas peserta (pengetahuan) dalam kegiatan bimtek komoditas terstandar; 2) Umpan balik peserta terhadap pelaksanaan bimtek; 3) Demplot komoditas terstandar Kacang tanah, Cabai dan Jagung. Salah satu upaya mendekati penerapan standar instrumen pertanian kepada pengguna adalah melaksanakan bimbingan teknis. Ruang lingkup kegiatan terbagi atas 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Detail rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi: 1) Koordinasi internal dan eksternal institusi; 2) Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian; 3) Pelaksanaan Bimbingan Teknis; 4) Pelaksanaan demplot dan 5) Penggalan informasi tentang peningkatan kapasitas bimtek dan umpan balik pelaksanaan bimtek. Skema kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian melalui bimtek di Provinsi Banten seperti pada Gambar 3.1.

Materi bimtek yang diberikan pada masing-masing kabupaten berbeda sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan. Bimtek yang dilakukan di Kabupaten Pandeglang adalah Budidaya Proliga Cabai Ramah Lingkungan, bimtek di Kabupaten Lebak adalah budidaya kacang tanah, bimtek di Kabupaten Tangerang berupa standar instrumen pertanian komoditas hortikultura, dan diseminasi di Kabupaten Serang berupa budidaya jagung. Pelaksanaan bimtek yang dilakukan sebanyak satu-tiga kali pada setiap lokasi. Selain kegiatan bimtek, rangkaian kegiatan ini adalah pembuatan demplot di tiga lokasi. Lokasi Kabupaten Serang berupa demplot jagung, demplot di Kabupaten Lebak berupa demplot kacang tanah, dan demplot di Kabupaten Pandeglang berupa demplot cabai. Dokumentasi kegiatan bimtek dan demplot di lokasi kegiatan seperti pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 1 Skema Kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian Melalui Bimtek di Provinsi Banten



Gambar 3. 2 Kegiatan Bimtek dan Demplot di Lokasi Kegiatan

Dari hasil evaluasi yang pada setiap lokasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari beberapa indikator yaitu pengetahuan, keterampilan sikap dan motivasi petani peserta bimtek mengenai materi standar instrumen pertanian yang disampaikan.

Taman Agrostandar

Taman Agro Standar BPSIP Banten merupakan *visual plot* yang menjadi tempat percontohan budidaya tanaman yang mencerminkan penerapan standar instrumen pertanian. Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) meningkatkan agroliterasi standar instrumen pertanian bagi pengunjung melalui kegiatan edukatif di Taman Agrostandar BPSIP Banten, dan 2) mewujudkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja diseminasi standar instrumen pertanian melalui kegiatan edukatif di Taman Agrostandar. Dengan demikian, keluaran yang diharapkan adalah: 1) terwujudnya peningkatan agroliterasi standar instrumen pertanian sebanyak 50 orang, dan 2) terwujudnya kepuasan masyarakat yang ditunjukkan dengan nilai IKM minimal 3. Manfaat kegiatan ini adalah meningkatnya kinerja organisasi BPSIP Banten sebagai Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian melalui agroliterasi standar instrumen pertanian di Taman Agrostandar.

Ruang lingkup kegiatan meliputi koordinasi dan konsolidasi kegiatan, pemeliharaan dan penguatan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas Tim Pelaksana Kegiatan, percontohan budidaya tanaman, penyediaan informasi tanaman di Taman Agrostandar, layanan edukasi, konsultasi, dan pendampingan, dan pelaksanaan evaluasi kegiatan. Dokumentasi kegiatan Taman Agrostandar seperti pada Gambar 3.3.



Gambar 3. 3 Kegiatan Taman Agrostandar

Hasil kegiatan atau kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) Taman Agrostandar telah mendapat kunjungan sebanyak 643 orang, dan 195 orang di antaranya mengalami peningkatan agroliterasi standar instrumen pertanian yang ditunjukkan dengan secara nyata menerapkan budidaya tanaman dengan baik, 2) berdasarkan hasil pengukuran SKM Taman Agrostandar menunjukkan hasil Nilai Interval (NI) 3.63 dengan Nilai Interval Konversi (NIK) 90.81 yang berarti mutu pelayanan berkategori A dengan kinerja unit pelayanan sangat baik/Nilai IKM 3.63.

Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian

Kegiatan Diseminasi lainnya yang dilakukan oleh BPSIP Banten adalah Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian. Tujuan dari kegiatan ini adalah tersusunnya materi penyuluhan standar instrumen pertanian. Keluaran dari kegiatan ini adalah tersedianya materi penyuluhan standar pengolahan aren dalam bentuk buku dan folder serta tersedianya materi penyuluhan tentang standar produksi benih padi inbrida dalam bentuk folder dan video. Ruang lingkup kegiatan penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian meliputi perencanaan (identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian, identifikasi kebutuhan materi penyuluhan spesifik lokasi, identifikasi pengembangan komoditas strategis, identifikasi penerap standar instrumen pertanian, identifikasi lembaga penerap standar, pengumpulan bahan materi dan sumber materi penyuluhan standar instrumen pertanian, dan penentuan standar instrumen pertanian prioritas berdasar hasil identifikasi kebutuhan), penyusunan materi diseminasi standar instrumen pertanian (penentuan target dan sasaran materi penyuluhan, penyusunan materi penyuluhan, pemilihan media penyuluhan yang disesuaikan dengan sasaran dan tujuan, serta penyebaran materi penyuluhan).

Pelaksanaan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian sampai dengan materi yang disusun dilakukan dengan koordinasi dengan berbagai stakeholder (penyuluh, penanggung jawab kegiatan penyusunan materi BBPSIP, Petani, BSN, lembaga penerap standar dan Dinas Pertanian Provinsi Banten). Dokumentasi kegiatan koordinasi dan penyusunan materi dapat dilihat pada gambar 3. 4.

Hasil dari kegiatan ini adalah materi penyuluhan standar pengolahan aren dalam bentuk buku dan folder serta materi penyuluhan tentang standar produksi benih padi inbrida dalam bentuk folder dan video. Materi standar produksi benih inbrida berupa folder seperti pada gambar 3. 5.

Sedangkan materi produksi benih padi inbrida lainnya disajikan melalui kanal Youtube dengan link https://youtu.be/Q19F5Wqas_U?si=AuRHw59ky5hHMj25. Materi tentang gula aren disajikan dalam bentuk folder dan buku dengan judul Standar Pengolahan

Gula Aren di Kabupaten Lebak. Gambar folder gula aren seperti pada Gambar 3. 6.



Gambar 3. 4 Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Materi

STANDAR PRODUKSI BENIH PADI INBRIDA DI BANTEN

Peraturan

Standar Nasional Indonesia (SNI) 6233:2015 merupakan acuan produksi dalam memproduksi benih padi inbrida. Syarat benih padi inbrida disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Persyaratan Mutu III Laboratorium Padi Inbrida

Parameter	Gula benih		
Kelembaban	10, 11	10-12	10-12/10-12
Kadar air	13, 14	13-14	13-14
Berih nyata	15, 16	15-16	15-16
Ketahanan benih	17, 18	17-18	17-18
Kelembaban Lahan	19, 20	19-20	19-20
Kelembaban benih	21, 22	21-22	21-22
Kelembaban Lahan	23, 24	23-24	23-24
Kelembaban benih	25, 26	25-26	25-26
Kelembaban Lahan	27, 28	27-28	27-28
Kelembaban benih	29, 30	29-30	29-30
Kelembaban Lahan	31, 32	31-32	31-32
Kelembaban benih	33, 34	33-34	33-34
Kelembaban Lahan	35, 36	35-36	35-36
Kelembaban benih	37, 38	37-38	37-38
Kelembaban Lahan	39, 40	39-40	39-40
Kelembaban benih	41, 42	41-42	41-42
Kelembaban Lahan	43, 44	43-44	43-44
Kelembaban benih	45, 46	45-46	45-46
Kelembaban Lahan	47, 48	47-48	47-48
Kelembaban benih	49, 50	49-50	49-50
Kelembaban Lahan	51, 52	51-52	51-52
Kelembaban benih	53, 54	53-54	53-54
Kelembaban Lahan	55, 56	55-56	55-56
Kelembaban benih	57, 58	57-58	57-58
Kelembaban Lahan	59, 60	59-60	59-60
Kelembaban benih	61, 62	61-62	61-62
Kelembaban Lahan	63, 64	63-64	63-64
Kelembaban benih	65, 66	65-66	65-66
Kelembaban Lahan	67, 68	67-68	67-68
Kelembaban benih	69, 70	69-70	69-70
Kelembaban Lahan	71, 72	71-72	71-72
Kelembaban benih	73, 74	73-74	73-74
Kelembaban Lahan	75, 76	75-76	75-76
Kelembaban benih	77, 78	77-78	77-78
Kelembaban Lahan	79, 80	79-80	79-80
Kelembaban benih	81, 82	81-82	81-82
Kelembaban Lahan	83, 84	83-84	83-84
Kelembaban benih	85, 86	85-86	85-86
Kelembaban Lahan	87, 88	87-88	87-88
Kelembaban benih	89, 90	89-90	89-90
Kelembaban Lahan	91, 92	91-92	91-92
Kelembaban benih	93, 94	93-94	93-94
Kelembaban Lahan	95, 96	95-96	95-96
Kelembaban benih	97, 98	97-98	97-98
Kelembaban Lahan	99, 100	99-100	99-100

Titik kritis proses produksi benih padi inbrida terfokus pada penggunaan benih sumber, tingkat kemurnian genetik

diutamakan, perendaman, pengosongan, dan penyiponan. Uraian pengendalian titik kritis tersebut dapat ditinjau melalui penerapan standar proses produksi benih padi inbrida yang prosesnya sesuai SNI 6233:2015 tentang Indonesia good agricultural practices (InoGAP)-Core budidaya tanaman pangan yang baik. Persyaratan InoGAP meliputi sumber daya, proses perennanan, panen, dan penanganan pasca panen. Perbeda InoGAP dengan proses produksi benih padi inbrida terletak pada kewajiban produksi melaksanakan ringting dan proses sertifikasi (Gambar 1) yang dilaksanakan oleh lembaga yang menangan perbenihan.

1. Pemilihan Lokasi

- Lahan yang digunakan harus subur, drainase baik, dan terbebas dari sisa-sisa tanaman lainnya.
- Jalusi dengan varietas lainnya harus berjarak minimal 3 meter atau menggunakan mata pembuangan yang berbeda dengan sekitarnya (-1-4 minggu).

2. Perencanaan

- Pilih lahan persawahan yang mudah diawasi dan olah lainnya dengan cara membajak atau menangkul lahan.
- Lahan persawahan dibuat sekitar 5% dari luas lahan produksi benih.
- Kebutuhan benih untuk 1 hektar sekitar 20-25 kg. Sebelum disebarkan, benih (kadar air 11-12%) dimasukkan ke dalam karung kemudian direndam dalam air selama 24 jam. Untuk memacu pertumbuhan benih dapat dipanen ditopas teduh selama 24 jam atau melalui penaburan bahan kimia saat perendaman.
- Benih disebarkan secara merata di lahan yang berluas dengan kapasitas 15-20 g/m² atau 0,5-1 kg benih per 20 m² lahan persawahan.
- Pemupukan lahan persawahan menggunakan Urea, TSP, dan KCl sebanyak 15 gram/ha dilakukan setelah 5 hari setelah benih padi.

3. Penyiponan Lahan

- Pembajakan dilakukan dua kali dengan cara tanah digonggali dengan alat selama 2 hari, kemudian dikeruk selama 7 hari.
- Polypropylen herbisida dan dibersihkan selama 7-10 hari atau sesuai anjuran dengan menggunakan dosis yang tepat.

4. Penanaman

- Penanaman dapat dilakukan secara manual atau menggunakan mesin tanam.
- Bibit yang ditanam umur 11-21 hari. Ditanam 1 batang per lubang tanam dengan kedalaman tanam 1-2 cm.
- Jarak tanam mengacu sistem jarak Legowo (1:1, 4:1, 5:1).

5. Pemupukan

Rekomendasi pemupukan melalui hasil uji tanah tanah (PUS) dan bagan warna daun. Ditema digital saat ini rekomendasi pupuk dapat diperoleh dari aplikasi Kalender Tanam (KATM) yang informasinya dapat dilihat sampai pada level kecamatan.

6. Pengairan

- Setelah penanaman, kondisi air irigasi dibersihkan mack-mack (ketegangan air 1-3 cm) selama 7-10 hari.
- Saat fase pembentakan anakan sampai dengan primordia hampa, diturunkan air hingga ketinggian 3 cm.

7. Penyirangan dan Rapiung

- Teknik penyirangan dengan memband dan mengendalik gulma.
- Teknik rapiung dengan memband tanaman tipe stengah (tanaman berbeda dari tanaman sekitarnya) pada fase vegetatif (50-60 hari), fase generatif awal (85-90 hari), dan fase generatif akhir (10-115 hari).

8. Pengendalian OPT

Menggunakan prinsip pengendalian hama terpadu (PHT). Penggunaan bahan kimia (pestisida) hanya diberikan pada kondisi yang tepat, yaitu jika populasi hama melampaui batas ambang kendali. Hama utama yang biasa menyerang padi adalah hama tikus, pengerek batang, wereng coklat, penyakit hama daun (kresek) dan blast.

9. Panen

- Panen dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan alat mesin panen.
- Mata panen pada saat biji telah masak fisiologis (90-95% telah menguning).

10. Pengeringan

- Pengeringan dapat dilakukan secara manual melalui panos sinar matahari maupun menggunakan alat mesin pengering hingga kadar air < 13%.
- Apabila dilakukan secara manual, maka penyimpanan selama 4-5 jam dengan suhu < 41%.
- Pengecekan kadar air benih setiap 2-3 jam.

11. Pengalihan Benih

Proses pengalihan benih meliputi pembersihan benih, penulahan (grading), dan perlakuan benih (jika diperlukan).

12. Pengemasan dan Penyiponan

- Benih dikemas menggunakan kantong uluwa yang bersih dan (tebal > 0,88 mm), diberi label dan ditutup rapat.
- Disimpan di ruangan yang kering dan dingin (suhu rendah 15-30°C).

Keseluruhan proses produksi padi inbrida telah diterapkan (PMS) IPSIP Banten dan terbukti menghasilkan benih tersertifikasi.

Gambar 3. 5 Folder Standar Produk Benih padi Inbrida



Gambar 3. 6 Folder Standar Produksi Gula Aren

Indikator Kinerja 2

Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standari Instrumen Pertanian (Lembaga)

Indikator Kinerja 2 : Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 3.2, nilai capaian kerjanya adalah sebesar 300%, hal ini diperoleh dari jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian, dimana tercapai 1 Lembaga yang menerapkan SNI Gula Aren dan 2 Lembaga yang menerapaka SNI Bina UMK, sehingga tercapai 3 lembaga dari target 1 lembaga yang menerapkan standar.

Indikator Kinerja 2 : Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian dicapai melalui kegiatan Pendampingan Penerapan SNI

Pendampingan Penerapan SNI Gula Aren

Melalui klasifikasi rincian output (KRO) Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga yang diturunkan pada rincian output (RO) Lembaga Penerap Standar yang Didampingi dan diturunkan pada Komponen Pendampingan dan

Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian dan diturunkan pada Sub Komponen Pendampingan Penerapan SNI Gula Aren. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing pertanian adalah melalui peningkatan mutu hasil panen dan pengembangan aneka produk olahan pertanian yang terstandar sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Label SNI pada suatu produk adalah tanda sertifikat yang ditetapkan oleh BSN (Badan Standardisasi Nasional) yang memuat pernyataan bahwa persyaratan SNI pada produk barang atau jasa telah dipenuhi. Perlunya pendampingan lembaga penerap SNI. Aren merupakan komoditas unggulan Provinsi Banten yang memiliki peran penting baik dalam aspek ekologis maupun ekonomi. Kawasan sentra produksi aren Provinsi Banten berada di Kabupaten Lebak memiliki luas areal perkebunan aren sekitar 1.499 ha. Untuk itu, dibutuhkan pengembangan aren melalui penerapan standar instrumen pertanian yang baik. Penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan strategi penting Pemerintah untuk meningkatkan daya saing industri kecil menengah. SNI gula aren yang berlaku saat ini yaitu mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 3743:2021 mengenai gula palma. Tujuan dari kegiatan ini adalah: 1) Melakukan pendampingan sertifikasi SNI pada produk gula semut aren; 2) Melakukan uji mutu produk gula semut aren sesuai parameter uji pada SNI gula palma; 3) Melakukan analisis rantai pasok pada produk gula semut aren; 4) Melakukan sosialisasi pengolahan gula semut aren sesuai SNI. Keluaran dari kegiatan ini adalah: 1) Tersertifikasinya produk gula semut aren sesuai SNI ; 2) Diperolehnya data mutu produk gula semut aren sesuai parameter uji pada SNI; 3) Diperolehnya data rantai pasok produk gula semut aren; 4) Terlaksananya sosialisasi penerapan SNI gula palma.

Lokasi pendampingan yaitu pada CV Mitra Mandala Desa Hariang Kecamatan Sobang Provinsi Banten untuk produk gula semut aren. Pelaksanaan pendampingan program peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas serta ekspor aren, pendekatan yang diterapkan antara lain dengan melaksanakan pertemuan koordinasi, sosialisasi, pendampingan sertifikasi SNI, pengujian sampel produk, pelatihan, wawancara rantai pasok, demonstrasi di lapangan serta advokasi secara langsung pada petani dan pelaku usaha. Proses pelaksanaan pendampingan teknis penerapan SNI di lembaga seperti pada Gambar 3.7.

Hasil utama dari kegiatan pendampingan lembaga ini adalah banyaknya lembaga yang terdampangi. CV Mitra Mandala mendapatkan sertifikat SNI produk pada LSPro *Center for Certification of Qualities and Commodities* (CCQC) PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN) memberikan Sertifikat Produk kepada CV Mitra Mandala pada tanggal 11 september 2023 (masa berlaku 11 September 2023 sampai 10 September 2027) dengan nomor sertifikat 43/770/SRTF/IX/2023 untuk produk gula semut aren. Sertifikat SNI CV. Mitra Mandala seperti pada Gambar 3.8.



Gambar 3. 7 Pendampingan Teknis Penerapan SNI



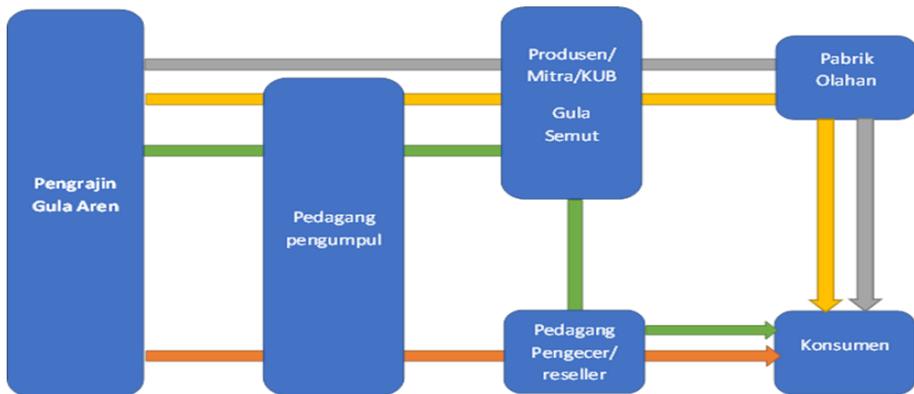
Gambar 3. 8 Surat Persetujuan Penggunaan Tanda SNI CV Mitra Mandala

Selain itu, terdapat 6 Usaha Mikro Kecil (UMK) yang didampingi dan diizinkan untuk mencantumkan label Bina UMK pada kemasan yaitu nm VCO (VCO), KWT KOPAS (telur asin), Bunda Richa (telur asin), Coco RI (VCO), CV Sari aren Mandiri (gula semut aren). Kegiatan lain yang mendukung kegiatan ini adalah telah dilakukan pengujian laboratorium pada produk gula semut aren milik CV Mitra Mandala, gula semut aren milik CV Sari Aren Mandiri, gula cetak milik CV Mitra Mandala, gula cetak milik petani Kecamatan Sobang, gula cetak petani kecamatan Cijaku serta VCO milik nm VCO. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sampel produk dinyatakan sesuai dengan standar SNI yang diacu. Output lainnya dari kegiatan ini adalah kajian rantai pasok telah dilakukan terhadap beberapa produsen gula aren yang ada di Provinsi Banten. Proses identifikasi rantai pasok seperti pada Gambar 3.9.



Gambar 3. 9 Wawancara rantai pasok ke CV Sari Aren Mandiri dan mitra

Hasil analisis rantai pasok menunjukkan bahwa rata-rata para produsen mendapatkan bahan baku dari petani sekitar daerah Malingping, Cijaku, Cigemblong, Cihara, Bayah, Cilograng dan Cibeber (Kabupaten Lebak). Gambar rantai pasok dapat dilihat pada Gambar 3.10.



Gambar 3. 10 Rantai Pasok Gula Aren di Banten

Kegiatan sosialisasi pengolahan gula semut aren sesuai SNI juga dilaksanakan dan dihadiri oleh 40 orang peserta. Peserta terdiri atas petani serta penyuluh pendamping. Kegiatan sosialisasi seperti pada gambar 3.11.

Rangkaian pendampingan lembaga penerap SNI tersebut dilakukan untuk mendukung semakin banyaknya lembaga penerap SNI di Indonesia khususnya di Provinsi Banten.



Gambar 3. 11 Dokumentasi Sosialisasi pengolahan gula semut aren sesuai SNI

Sasaran 2

Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Sasaran meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar memiliki satu indikator kinerja yaitu Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. 3.

Tabel 3. 3 Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase (%)
Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	Unit	5.009	5.009,455	100,01

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut dilihat berdasarkan indikator kinerja sasaran yaitu jumlah produksi instrumen pertanian terstandar

yang dihasilkan, dimana indikator tersebut telah tercapai sebesar 100,01%, dimana telah tercapai target sebesar 5.009,455 unit dari target sebesar 5.009 unit. Adapun evaluasi dan akuntabilitas kinerja dari indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Indikator Kinerja 3

Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan

Indikator Kinerja 1 : Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 3.3, nilai capaian kinerjanya adalah sebesar 100,01%, hal ini diperoleh dari capaian target sebesar 5.009,455 unit dari target sebesar 5.009 unit.

Indikator kinerja 1 : Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan dicapai lewat kegiatan produksi benih sumber padi dengan target sebesar 9 ton dan kegiatan produksi bibit/benih ayam KUB dengan target sebesar 5.000 ekor.

Capaian target sebesar 5.009,455 unit terdiri dari capaian target kedua kegiatan diatas, dimana kegiatan perbanyak benih sumber padi menghasilkan capaian sebesar 9,455 ton benih sumber padi dan kegiatan perbanyak bibit/benih ayam KUB menghasilkan capaian sebesar 5.000 ekor DOC ayam KUB. Secara rinci kinerja kedua kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Perbanyak Benih Sumber Padi

Melalui Klasifikasi Rincian Output (KRO) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup yang diturunkan pada Rincian Output (RO) Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar dan selanjutnya diturunkan pada komponen Benih Tanaman Pangan dan diturunkan pada sub komponen Perbanyak Benih Sumber Padi, dilaksanakan kegiatan berupa perbanyak benih sumber padi dengan target 9 Ton benih sumber kelas SS.

Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Padi merupakan salah satu usaha untuk mendukung penyediaan benih bermutu sebagai salah satu instrumen pertanian yang sangat penting. Daya hasil yang tinggi serta mutu yang terjamin pada umumnya terdapat pada varietas unggul. Namun manfaat dari suatu varietas akan dirasakan oleh petani atau konsumen lainnya apabila benihnya tersedia dalam jumlah yang cukup dengan harga yang sesuai, serta waktu yang tepat. Oleh karena itu regulasi produksi benih harus dilakukan terkait penyediaan benih yang harus mengacu pada prinsip 6 tepat (varietas, jumlah, mutu, waktu, harga dan tempat).

Tujuan kegiatan perbanyak benih sumber padi tahun 2023 yaitu: 1) memproduksi dan mendistribusikan benih sumber padi sebanyak 9 ton (SS), 2) meningkatkan pengetahuan petani, petani penangkar, dan penyuluh pertanian dalam memproduksi benih padi sebanyak 50 orang Adapun ruang lingkup kegiatan meliputi 1) koordinasi dan konsultasi, 2) produksi benih padi, 3) pelatihan/bimtek. Pelaksanaan kegiatan produksi benih dilakukan di lahan petani kooperator dalam bentuk kerjasama produksi, sedangkan pengujian mutu dan sertifikasi dilakukan oleh UPT PSBTPHP Provinsi Banten.

Lokasi kegiatan produksi benih sumber kerjasama produksi di Desa Gosara Kec. Ciruas, Kab. Serang seluas 2 ha terdiri dari varietas Inpari 32 BS-FS, dan Inpari 48 FS-SS. Selanjutnya kegiatan kerjasama dengan petani di kelompok tani Pasir Haleuang Desa Tambakbaya, Kec. Cibadak, Kab. Lebak seluas 2 ha varietas Inpari 48 FS-SS dan Mekongga FS-SS. Dokumentasi kegiatan perbanyak benih sumber padi seperti pada gambar 3.12.



Gambar 3. 12 Kegiatan Perbanyak Benih Sumber Padi

Capaian kinerja produksi benih sumber, telah tercapai 9.455 kg (105,05%) dari target 9.000 kg, terdiri dari Inpari 32 kelas FS sebanyak 2.365 kg, Inpari 48 kelas SS sebanyak 5.340 kg, dan Mekongga kelas SS sebanyak 1.750 kg. Benih sumber produksi tahun 2023 sejumlah 9.455 kg, telah terdistribusi sebanyak 6.530 kg terdiri dari benih kelas FS dan SS menghasilkan setoran PNBP senilai Rp.64.740.000,-. Selanjutnya distribusi benih sumber produksi tahun 2020-2022, per 4 Desember 2022 telah terdistribusi sebanyak 2.870 kg terdiri dari benih kelas FS dan SS menghasilkan setoran PNBP senilai Rp. 24.010.000,-. Dari distribusi penjualan benih tersebut telah disetorkan PNBP senilai Rp.88.750.000,-.

Pelatihan/Bimbingan Teknis Produksi Benih Padi telah dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023 bertempat di Aula BPSIP Banten. Pelatihan diikuti 80 orang peserta terdiri petani, petani penangkar, dan penyuluh pertanian. Pelatihan/Bimbingan Teknis Produksi Benih Padi telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan sebesar 10,40%.

Perbanyak Bibit/Benih Ayam KUB

Selain kegiatan perbanyak benih padi, BPSIP Banten juga mendukung ketersediaan bibit ayam KUB untuk nantinya bisa didistribusikan ke daerah-daerah. Harapannya kebutuhan bibit ayam KUB berkualitas akan terpenuhi di Provinsi Banten dan akan menghasilkan produk ayam yang berkualitas serta memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam. Tujuan kegiatan ini adalah 1) Memproduksi sebanyak 5.000 ekor bibit DOC ayam KUB; 2) Mendistribusikan sebanyak 5.000 ekor bibit DOC ayam KUB ke peternak. Output dari kegiatan ini adalah 1) Terproduksinya sebanyak 5.000 ekor bibit DOC ayam KUB; 2) Terdistribusinya sebanyak 5.000 ekor bibit DOC ayam KUB ke peternak. Ruang lingkup kegiatan ini meliputi: persiapan kandang, penyediaan bibit ayam Ayam KUB, pemeliharaan ayam KUB, pencegahan dan pengendalian penyakit pada Ayam KUB, dan penyebaran/distribusi Ayam KUB.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan berupa penyediaan bibit ayam KUB berupa pullet berumur sekitar 4 bulan, sebanyak 300 ekor dengan rincian 255 ekor indukan betina dan 45 ekor pejantan. Pada bulan kedua pemeliharaan semua indukan mengalami kematian dikarenakan terkena penyakit Avian influenza. Dari 255 ekor indukan ini hanya menghasilkan 1080 ekor DOC. Dari 1080 ekor DOC ini dijual kemudian dibelikan indukan kembali sebanyak 230 ekor. Kemudian untuk menambah produksi DOC dilakukan Pengadaan indukan ayam sebanyak 101 ekor untuk memenuhi target out put DOC 5000 ekor. Sehingga total indukan sebanyak 331 ekor.

Pemeliharaan ayam KUB menggunakan standar pemeliharaan dari Balitnak atau BSI UAT Bogor. Dalam masa pemeliharaan ditemukan beberapa penyakit yang menjangkit yaitu seperti: Avian Influenza, Koksidiosis dengan

kematian masih dibawah 5%. Dilakukan pengobatan dan pencegahan penyakit dengan menggunakan obat yang sesuai dan pemberian vitamin untuk meningkatkan imun ternak. Secara keseluruhan jumlah DOC yang dihasilkan sampai bulan Desember mencapai 5085 ekor. Jumlah tersebut sudah melebihi target kegiatan pembibitan ayam KUB ini sebanyak 5000 ekor DOC. Dokumentasi kegiatan produksi Ayam KUB seperti pada gambar 3. 13.



Gambar 3. 13 Kegiatan Produksi Ayam KUB

Sasaran 3

Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima memiliki satu indikator kinerja yaitu Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.14

Tabel 3. 4 Capaian Sasaran Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten	Nilai	84	84,09	100,01

Berdasarkan Tabel 3.14 dapat dilihat bahwa sasaran kinerja Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima telah tercapai dengan ditandai nilai capaian pada indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten dengan perolehan nilai sebesar 84,09 (100,01%) dari target sebesar 84. Adapun evaluasi dan akuntabilitas kinerja dari indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Indikator Kinerja 4

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten

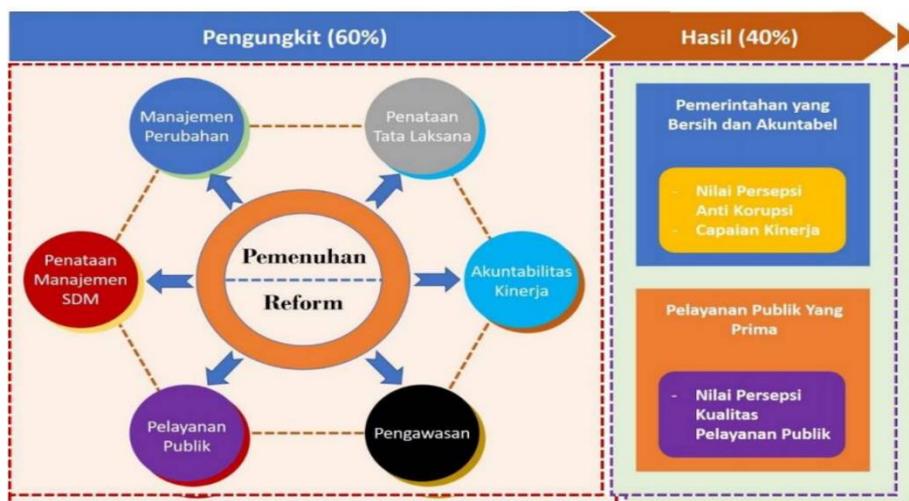
Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM merupakan salah satu indikator kinerja BPSIP Banten Tahun 2023 yang digunakan untuk mengukur capaian sasaran kinerja BPSIP Banten Tahun 2023 yaitu sasaran Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima. Target nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten pada Tahun 2023 berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adalah 86. Nilai ini naik dari target tahun 2022 yang sebesar 79.

Zona Integritas (ZI) diatur dalam Permenpan RB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayanai di Instansi Pemerintah. Zona Integritas berdasarkan Permenpan RB No 90 Tahun 2021 adalah Instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Pembangunan Zona Integritas mencakup dua komponen, yaitu pengungkit dan hasil. Komponen pengungkit merupakan aspek tata kelola (*Governance*) internal unit kerja dan komponen hasil merupakan bagaimana stakeholder merasakan dampak/hasil dari perubahan yang telah dilakukan pada area pengungkit. Berikut gambaran yang menunjukkan hubungan masing – masing komponen dan indikator pembangunan komponen Gambar 3.14.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten guna melaksanakan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM menetapkan Tim Zona Integritas yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Nomor : B-17/KPTS/OT.040/H.12.10/01/2023 tentang Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM di BPSIP Banten. Tim Pembangunan Zona Integritas (ZI) BPSIP Banten bertugas untuk melakukan perencanaan,

pelaksanaan dan pengawasan proses Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM di BPSIP Banten.



Gambar 3. 14 Hubungan Komponen dan Indikator Pembangunan pada Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM

Penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) Tahun 2023 dilakukan pada bulan November sampai Desember 2023. Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai Internal (TPI) yang terdiri dari Koordinator Program dan Evaluasi, Koordinator KSPHP, Kepala Bagian Tata Usaha dan Subkoordinator Evaluasi Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Tim Penilai melakukan penilaian silang antar UK/UPT Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Tahap upload dokumen dan validasi berlangsung dari tanggal 16 - 30 November 2023, dilanjutkan tahap penilaian oleh tim penilai dari tanggal 1 - 6 Desember 2023, selanjutnya dilakukan pemaparan hasil penilaian pertama tanggal 7 Desember 2023. Selanjutnya dilakukan perbaikan dokumen hasil penilaian pertama dari tanggal 11 - 13 Desember 2023 dan dilakukan pemaparan hasil akhir nilai pembangunan zona integritas (ZI) pada tanggal 15 Desember 2023.

Berdasarkan hasil penilaian akhir mandiri pembangunan zona integritas (ZI), Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten memperoleh nilai sebesar 84,09. Hasil penilaian tim penilai dapat dilihat pada Tabel 3.5 Berdasarkan hasil penilaian pembangunan zona integritas, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten telah **mencapai target** Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 berupa Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Banten sebesar 84 dan telah tercapai sebesar 84,09 atau dalam hal ini telah melebihi target yang ditetapkan.

Tabel 3. 5 Hasil Penilaian Pembangunan Zona Integritas Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023

Indikator Penilaian			Bobot	Nilai	%
A.	PENGUNGKIT		60.00	50.31	
	I.	PEMENUHAN	30.00	23.92	79.74%
		1. Manajemen Perubahan	4.00	3.25	81.14%
		2. Penataan Tatalaksana	3.50	2.32	66.24%
		3. Penataan Sistem Manajemen Sdm Aparatur	5.00	4.33	86.63%
		4. Penguatan Akuntabilitas	5.00	3.59	71.88%
		5. Penguatan Pengawasan	7.50	5.76	76.86%
		6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5.00	4.67	93.37%
	II.	REFORM	30.00	26.39	87.95%
		1. Manajemen Perubahan	4.00	2.92	73.00%
		2. Penataan Tatalaksana	3.50	2.84	81.00%
		3. Penataan Sistem Manajemen Sdm Aparatur	5.00	4.25	85.00%
		4. Penguatan Akuntabilitas	5.00	4.51	90.10%
		5. Penguatan Pengawasan	7.50	6.88	91.67%
		6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5.00	5.00	100.00%
TOTAL PENGUNGKIT				50.31	83.85%
B.	HASIL		40.00	33.79	
	I.	BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22.50	18.13	80.56%
		a Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17.50	13.13	75.00%
		b Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5.00	5.00	100.00%
	II.	PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17.50	15.66	89.50%
		a Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17.50	15.66	89.50%
TOTAL HASIL				33.79	84.47%
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI				84.09	

Sasaran 4

Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sasaran Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas memiliki satu indikator kinerja yaitu Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Persentase (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten	Nilai	86	88,79	103,24

Berdasarkan data pada Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa target indikator kinerja berupa Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten telah tercapai dengan capaian nilai sebesar 88,79 (103,24%) melebihi dari target sebesar 86. Adapaun evaluasi dan akuntabilitas kinerja dari indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Indikator Kinerja 5

Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten

Nilai kinerja anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten merupakan indikator kinerja BPSIP Banten yang digunakan untuk mengukur Sasaran Kinerja BPSIP Banten yaitu Sasaran Kinerja Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Target nilai indikator kinerja anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten pada Tahun 2023 berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adalah 84.

Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga, dijelaskan bahwa Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi dilakukan dengan mengukur empat variabel yaitu : 1) Capaian output, 2) Penyerapan Anggaran, 3) Efisiensi, dan 4) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. Nilai Kinerja Anggaran atas aspek implementasi dihitung dengan menjumlahkan hasil

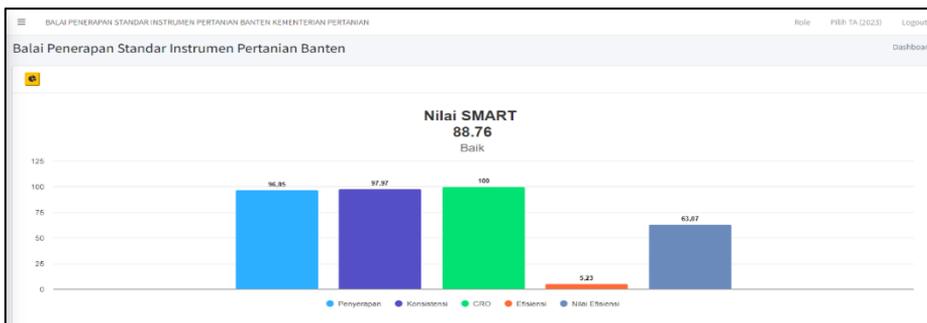
perkalian antara nilai capakain Kinerja Anggaran setiap variabel aspek implementasi dengan bobot masing – masing variabel pada tingkat satuan kerja. Bobot masing – masing variabel pada aspek implementasi terdiri dari 1) Capaian output sebesar 43,5%, 2) Penyerapan anggaran sebesar 9,7%, 3) Efisiensi sebesar 28,6%, dan 4) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sebesar 18,28%.

Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten per tanggal 31 Desember 2023 mencapai 88,76 dengan katerogi **Baik**. Adapaun nilai tersebut adalah hasil dari perhitungan rincian variabel pengukuran, dimana nilai setiap variabel yang diperoleh oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 adalah sebagai berikut yang dapat dilihat pada Tabel 3.7

Berdasarkan hasil Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten telah mencapai target indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dengan target nilai 84 dan telah tercapai sebesar 88,79 atau melebihi target yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 7 Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023

No	Variabel	Bobot	Capaian	NKA
1	Capaian Output	0,435	100	43,50
2	Penyerapan Anggaran	0,097	96,85	9,39
3	Efisiensi	0,286	63,07	18,04
4	Konsistensi	0,182	97,97	17,83
Total				88,76



Gambar 3. 15 Nilai SMART Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023

3.2.2. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2022 dan Tahun 2023

Perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2023 dan 2022 saat ini hanya bisa membandingkan capaian kinerja untuk Sasaran Kinerja 3 dan 4 yaitu Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima dan Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya perubahan/reformasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), dimana terjadi perubahan tugas pokok dan fungsi. Hal ini tercantum dalam Perpres Nomor 117 Tahun 2022 Tentang Kementerian Pertanian dan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Berdasarkan hal tersebut untuk Sasaran Kinerja 1 dan 2 yaitu Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian dan Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar merupakan kegiatan teknis pertama Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten sebagai salah satu unit kerja di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP).

Adapun peperbandingan kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2022 dan 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. 8 Perbandingan Capaian Kinerja BPSIP Banten Tahun 2022 dan 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	2022			2023		
			T	R	%	T	R	%
1	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten (Nilai)	79	88,77	112,37	84	84,09	100,01

2	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten (Nilai)	90	87,31	107	86	88,79	103,24
TOTAL					180,65			

Keterangan : (1) T : Target. (2) R : Realisasi, (3) % : Persentase Capaian Kinerja

Berdasarkan data pada Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan capaian kinerja secara persentase capaian kinerja, hal ini disebabkan karena proses perubahan/reformasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Terutama untuk indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten terjadi penurunan baik secara persentase capaian kinerja ataupun nilai capaian target, walaupun secara umum target tiap tahunnya telah tercapai. Hal ini karena proses penilaian Zona Integritas menyangkut pengelolaan unit kerja dan karena terjadinya perubahan/reformasi menyebabkan adanya penurunan nilai pada beberapa wilayah Zona Integritas karena terpengaruh proses perubahan/reformasi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP).

Untuk indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten secara persentase capaian kinerja juga mengalami penurunan, namun jika dilihat dari nilai capaian terjadi kenaikan dari nilai 87,31 pada tahun 2022 menjadi 88,79 pada tahun 2023.

3.2.3. Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi

A. Keberhasilan

Keberhasilan capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan yang berjalan secara sinergi dan alokasi anggaran yang memadai serta sumber daya manusia yang kompeten. Tercapainya kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten adalah sebagai berikut :

1. Diterapkannya monitoring dan evaluasi yang berkala dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap akhir kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan capaian output dapat dicapai dengan baik.
2. Anggaran yang memadai.
3. Sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.
4. Sumber daya manusia yang kompeten, loyal, berdedikasi tinggi, dan berintegritas sehingga mampu menjalankan kegiatan dan mencapai target output yang ditetapkan.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten adalah adanya respon dan kerjasama yang baik dari pihak – pihak yang berhubungan dengan kegiatan baik itu pelaku utama, pelaku usaha, stakholder, pemerintah setempat dan lainnya, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

B. Kendala

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten dalam pelaksanaan kegiatan pada Tahun 2023 tidak seluruhnya berjalan lancar, namun juga menghadapi beberapa kendala yang membutuhkan langkah antisipasi dan penanganan sehingga kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik dan mencapai target yang diharapkan. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Adanya pemblokiran anggaran untuk kegiatan teknis dan baru dibuka sekitar bulan April 2023 sehingga pelaksanaan kegiatan baru dimulai dipertengahan triwulan ke 2 tahun 2023.
2. Adanya revisi anggaran berupa refocusing anggaran yang menyebabkan pemotongan anggaran pada beberapa kegiatan.

C. Langkah Antisipasi

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian kembali rencana pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan tetap dapat tercapai diakhir tahun 2023
2. Optimalisasi anggaran dengan cara penyesuaian anggaran untuk difokuskan ke bagian – bagian utama yang paling berpengaruh untuk mencapai target.

3.2.4. Akuntabilitas Keuangan

Pagu anggaran awal Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 5.978.703.000 (Lima Milyar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Tiga Ribu Rupiah). Seriting dengan dinamika adanya perubahan kebijakan nasional, maka dilakukan penyesuaian anggaran, dan pagu total anggaran sampai akhir Desember 2023 adalah sebesar Rp. 7.291.671.000 (Tujuh Milyah Dua Ratus Sembilan Puluh Satu Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Rupiah).

Berdasarkan data SPAN , realisasi anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp. 7.062.181.018 (96,85%) dan sisa anggaran sebesar Rp. 229.489.982 (3,15%). Secara rinci realiasi anggaran berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO) dapat dilihat pada Tabel 3.9. Sedangkan rincian realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 9 Rincian Realisasi Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO)

No	Klasifikasi Rincian Output (KRO)	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase (%)
1	(1809.EBA) Layanan Dukungan Manajemen	1.641.687.000	1.640.321.999	99,92
2	(6915.CAG) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup	650.000.000	649.063.720	99,86
3	(6916.ADA) Standardisasi Produk	90.000.000	89.609.800	99,57
4	(6916.AEF) Sosialisasi dan Diseminasi	501.719.000	301.651.115	60,12
5	(6916.BDB) Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	147.500.000	147.370.972	99,91
6	(6916.CAG) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	99.100.000	98.550.000	99,45
7	(6918.EBA) Layanan Dukungan Manajemen	3.514.229.000	3.488.290.830	99,26
8	(6918.EBC) Layanan Manajemen SDM Internal	48.495.000	48.444.900	99,90
9	(6918.EBD) Layanan Manajemen Kinerja Internal	598.941.000	598.877.682	99,99
TOTAL		7.291.671.000	7.062.181.018	96,85

Tabel 3. 10 Rincian Realisasi Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten berdasarkan Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase (%)
1	Belanja Pegawai	2.842.133.000	2.822.164.260	99,30
2	Belanja Barang	4.350.438.000	4.141.466.758	95,20
3	Belanja Modal	99.100.000	98.550.000	99,45
TOTAL		7.291.671.000	7.062.181.018	96,85

3.2.5. Pengelolaan PNBP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNBP yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari pendapatan hasil penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek sebesar Rp. 158.600.000 dan penerimaan umum yang berasal dari pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp. 7.800.000. Berdasarkan kedua jenis penerimaan PNBP tersebut, target setoran PNBP Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 166.400.000.

Pada tahun 2023 Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten telah mencapai target setoran PNBP sebesar 100% dari target setoran PNBP yang ditetapkan. Adapun target dan realisasi setoran PNBP Balai Penerapan Standar Pertanian Banten dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Target dan Realisasi PNBP Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023

No	Jenis PNBP	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	PNBP Umum	7.800.000	7.800.000	100
2	PNBP Fungsional	158.600.000	158.600.000	100
TOTAL		166.400.000	166.400.000	100

BAB IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten Tahun 2023 telah tercapai dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023, hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal berikut yaitu :

1. Telah tercapainya seluruh target indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian kinerja yaitu :
 - a. Jumlah standar instrumen pertanian yang didesiminasikan (SNI) telah tercapai sebesar 300% atau sebanyak 3 SNI.
 - b. Jumlah lembaga yang menerapkan Standar Instrumen Pertanian telah tercapai sebesar 300% atau 1 lembaga yang menerapkan dan memperoleh Sertifikat SNI dan 2 lembaga Bina UMK.
 - c. Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan telah tercapai sebesar 100,01% atau 5.009,4 unit , yang terdiri dari capaian produksi benih sumber sebesar 9,455 Ton (105,05%) dan produksi bibit ayam KUB sebesar 5.000 ekor (100,%)
 - d. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten telah tercapai dengan perolah nilai 84,09 (100,10%).
 - e. Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten telah tercapai dengan perolehan nilai sebesar 88,79 (103.24%).
2. Nilai realisasi anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp. 7.062.181.018 (96,85%).
3. Target setoran PNPB yang telah tercapai 100% atau sebesar Rp. Rp. 166.400.000.

4.2. Langkah – langkah Peningkatan Kinerja

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tahun 2023 diperoleh langkah – langkah perbaikan untuk peningkatan kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten sebagai berikut :

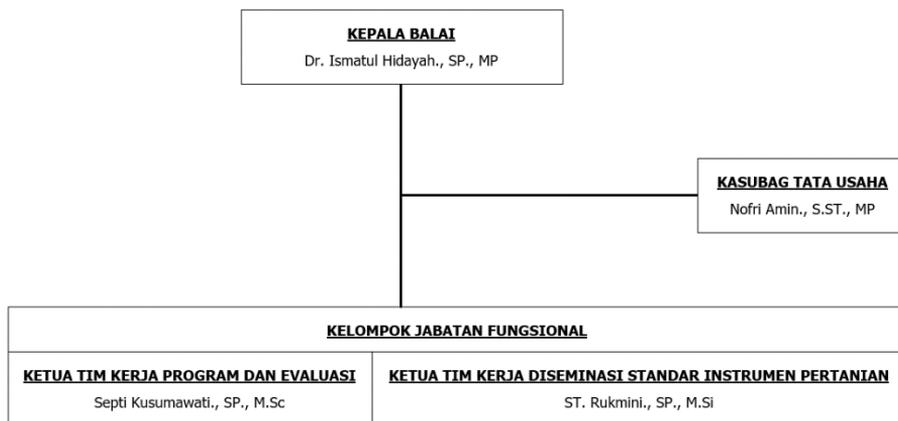
1. Merencanakan kegiatan harus sesuai dengan tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan
2. Pelaksanaan kegiatan harus tepat waktu sesuai target dalam perencanaan
3. Perlu adanya peningkatan koordinasi antar bagian di unit kerja

4. Perlu dilakukan peningkatan proses pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memantau pelaksanaan kegiatan agar dapat mencapai target yang ditentukan.
5. Sosialisasi yang perlu ditingkatkan terutama untuk informasi terbaru terkait kebijakan dan peraturan – peraturan lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN BANTEN



Lampiran 2 Perjanjian Kinerja per 21 Desember 2023



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN BANTEN
JALAN CIPTAYASA KM 01 CIRUAS, SERANG, BANTEN 42182
TELEPON (0254) 281055, FAX (0254) 282507
WEBSITE : banten.bpsip.pertanian.go.id E-MAIL : bpsip.banten@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ismatul Hidayah
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Serang, 21 Desember 2023

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadry Djufry

Ismatul Hidayah

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN BANTEN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihilaskan (Unit)	5.009
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten (Nilai)	84
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten (Nilai)	86

No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp 838.319.000
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp 838.319.000
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp 650.000.000
2	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp 650.000.000
	Program Dukungan Manajemen	Rp 5.803.352.000
3	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp 1.641.687.000
4	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp 4.161.665.000

Serang, 21 Desember 2023

Pihak Kedua

Fadjry Djufry

Pihak Pertama



Ismatul Hidayah

Lampiran 3 Data Kepegawaian BPSIP Banten Tahun 2023

No	Nama Pegawai	Gol	Jabatan
1	Suryadi	III/c	Pengawas Benih Tanaman Mahir
2	Pipit Afifah	III/c	Pranata SDM Aparatur Penyelia
3	Sri Maryani, A.Md	III/d	Pustakawan Muda
4	Ahmad Makmur	III/c	Pengawas Benih Tanaman Mahir
5	Dewi Haryani, S.Pi, M.Si	IV/a	Penyuluh Pertanian Ahli Madya
6	Suhartin	III/a	Pengadministrasi Keuangan
7	Kartono, SP, M.Si	IV/b	Penyuluh Pertanian Ahli Madya
8	Nurjum'atti	III/a	Pengadministrasi Keuangan
9	DR. ISMATUL HIDAYAH, SP, MP	IV/a	Penyuluh Pertanian Ahli Madya
10	ST. RUKMINI, SP. MS.i	IV/a	Penyuluh Pertanian Ahli Madya
11	Jimmy Hendriansyah	II/d	Pranata Keuangan APBN Terampil
12	RR. Ragilsari Pertiwi Susianti, SE	III/d	Bendahara Pengeluaran
13	Dewi Widiyastuti, SP	III/c	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
14	Marharani Sesotyaning Putri	III/a	Arsiparis Mahir
15	Silvia Yuniarti, SP, MP	III/d	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Muda
16	Adung	II/b	Prakarya Kebun
17	Iin Setyowati, SP, M.Sc	III/d	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
18	Usman Wahyudi	III/a	Petugas Sarana dan Prasarana
19	Ahmad Muhtami Alfarizi, Amd	III/d	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
20	Rasyid Warsito, A.Md	III/b	Petugas Sarana dan Prasarana
21	Sri Lestari, S.TP	III/b	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Muda
22	Syahrizal Muttakin, S.TP	III/d	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Muda
23	Tian Mulyaqin, SP	III/d	Petugas Belajar
24	Raden Doni Purnomo Safrul	II/d	Petugas Instalasi Kebun /Lahan Praktek
25	Imron Rohadi	II/c	Komandan Regu Satpam
26	Hijriah Mutmainah, SP	III/b	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Muda
27	NOFRI AMIN, SST	III/c	Kasubag Tata Usaha
28	Yati Astuti, SP	III/c	Pengawas Mutu Hasil Pertanian Muda
29	Nina Rosiana	II/a	Pengadministrasi Keuangan
30	Eka Yuli Susanti	III/c	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
31	Eka Rastiyanto Amrullah, SP	III/d	Petugas Belajar
32	Ahmad Fauzan, S.ST	III/d	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
33	Asep Sutiawan	II/a	Pengawas Benih Tanaman Pemula

34	Nepi Andriani	III/a	Petugas SIMAK BMN
35	Rika Jayanti Malik, S.ST, M.Sc	III/d	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
36	Nita Winanti, S.P.	III/b	Analisis SDM Aparatur Pertama
37	Septi Kusumawati, SP	III/b	Penyuluh Pertanian Ahli Muda
38	Yusup Sopian Hidayat	III/a	Penyuluh Ahli Pertama
39	Dwi Fitriani, A.Md	II/c	Pengawas Benih Tanaman Terampil